

Info Artikel:

Diterima: 23/07/2016

Direvisi: 21/09/2016

Dipublikasikan: 30/10/2016

KESESUAIAN TIPE KEPERIBADIAN DENGAN PEKERJAAN SEBAGAI GURU DAN HUBUNGANNYA DENGAN KINERJA GURU

Ismira

Universitas Negeri Padang
✉email: ismira70@yahoo.co.id

Abstrac

Personality type is one of the factors that influence the effectiveness of individuals in work. If someone gets a job based on his personality type, then people will feel happy proficiency level, effective and productive in their work. Teacher is a job that many acted by the community. Teachers have a very strategic role in efforts to achieve goal of National Education. Problems occurred, many teachers do not have the type of personality that fit the job as a teacher. This will affect the effectiveness of teacher performance and of course will affect the quality of graduates. This study aims to describe the suitability of the type of personality to work as a teacher, describing the performance of teachers and describe personality types contribute to the improvement of teacher performance. Research using quantitative methods with Simple Regression Analysis Technique. Research tools using an inventory type of personality John L. Holland and performance questionnaire with Likert scale.

Keyword: *personality, teacher performance*

Copyright © 2016 IICET - All Rights Reserved
Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)

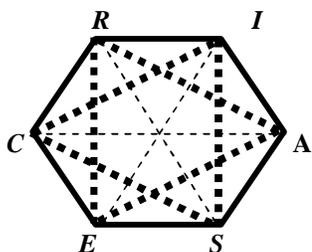
PENDAHULUAN

Bekerja dalam kehidupan orang dewasa, merupakan bidang pokok dalam kehidupan pribadinya, mengisi sebagian besar waktunya dan menuntut sebagian besar pikirannya serta menyentuh sebagian besar perasaannya. Bekerja dapat membentuk kematangan kepribadian individu. Dengan bekerja individu membangun hubungan sosial, membentuk jati diri, memenuhi kebutuhan ekonomi dan menumbuhkan rasa harga diri (Winkel, 1997:571). Pekerjaan (*job*) adalah "a group of similar, paid, positions,

requiring some similar attributes in a single organizations. Job are task, outcome, and organization-centered (Healy dalam Muri, 2005;12). Pengertian diatas bermakna pekerjaan adalah sekumpulan tugas dan atau posisi yang memiliki kesamaan kewajiban dan tugas-tugas pokok dalam suatu organisasi/unit atau lembaga. Josepina (1991) mengemukakan, tidak semua orang bahagia dengan pilihan karirnya. Mungkin saja pilihan karir tersebut dipengaruhi oleh orang lain seperti orang tua, teman atau pada suatu waktu apa yang mereka rasakan tentang suatu pekerjaan atau mungkin pilihan itu tepat pada waktu itu, tapi tidak tepat di waktu yang lain. Nilai dan kebutuhan berubah seiring pengalaman dan waktu.

Tipe kepribadian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas individu dalam bekerja. Banyak ahli yang mengemukakan pentingnya analisis diri dalam kesesuaian kerja individu. Teori "Trait and Factor" yang dikemukakan oleh Parsons dan Williamson, atau teori Donald Super yang menyatakan bahwa konsep diri, terkait bakat, minat dan kepribadian akan sangat mempengaruhi kesuksesan individu dalam bekerja. Kedua teori tersebut menekankan pentingnya unsur tipe kepribadian dalam pemilihan karier dan pekerjaan. Teori Donald Super mengemukakan bahwa unsur yang paling mendasar dalam perkembangan karier seseorang adalah konsep diri atau gambaran diri tentang pekerjaan yang akan dilakukan dan jabatan yang akan dipegang (*Vocational Self Concep*), yang merupakan sebagian dari keseluruhan gambaran tentang diri sendiri (WS Winkel, 1997:578). Menurut A Muri Yusuf (2005 :1) "Karier diciptakan, dibina dan dikembangkan melalui serta selama kehidupan. Semuanya itu berkaitan erat dengan seberapa baik seseorang mengelola dirinya sendiri, memahami orang lain dan lingkungan, serta berhubungan dengan orang lain dan lingkungannya. Kecerdasan (intelligence) dan keahlian (expertise) memang diperlukan untuk mencapai keberhasilan, tetapi itu saja tidak mencukupi".

John Holland mengemukakan enam tipe kepribadian untuk menentukan pekerjaan yang paling sesuai, yang masih bisa sesuai dan yang akan bermasalah. Teori Holland dituangkan dalam "hexagonal Model" (WS Winkel, 1997:583) sebagai berikut :



Hubungan Model Tipe kepribadian Dengan Model Lingkungan

Keterangan :

- | | |
|------------------|------------------|
| R = Realistik | S = Sosial |
| I = Investigatif | E = Enterpreneur |
| A = Artistik | C = Convensional |

- | | |
|-----------|-------------------|
| ————— | = Hubungan Tinggi |
| - - - - - | = Hubungan Sedang |
| | = Hubungan Rendah |

Model ini menggambarkan aneka jarak psikologis antara tipe-tipe kepribadian dan model-model lingkungan. Makin pendek jarak (menurut garis-garis dalam model) antara dua tipe kepribadian, makin dekat kedua tipe tersebut dalam makna psikologisnya. Makin jauh jarak (menurut garis-garis dalam model), makin jauh kedua tipe itu dalam makna psikologisnya (Winkel, 1997:583). Model lingkungan yang dimaksud adalah kedekatan hubungan antara tipe kepribadian utamadengan tipe kepribadian lainnya. Apabila tipe kepribadian seseorang setelah dilakukan pengukuran adalah sosial, maka tipe kepribadian enterpreneur dan tipe kepribadian artistik merupakan tipe yang hampir berdekatan ciri-cirinya dengan tipe kepribadian sosial. Kedekatan ini ditandai dengan garis tebal yang menghubungkan antara tipe kepribadian

sosial dengan tipe kepribadian enterpreneur dan tipe kepribadian sosial dengan tipe kepribadian artistik. Dengan demikian pekerjaan orang-orang sosial dapat juga dilakukan oleh orang bertipe kepribadian artistik dan enterpreneur.

Sebaliknya tipe kepribadian sosial memiliki hubungan yang sedang-sedang saja dengan tipe kepribadian konvensional dan investigatif yang ditandai dengan titik-titik tebal yang menghubungkan tipe sosial kedua tipe tersebut. Tipe kepribadian sosial sangat bertolak belakang dengan tipe kepribadian realistik yang ditandai dengan garis tipis buram dan panjang yang menghubungkan kedua tipe tersebut. Pekerjaan orang bertipe kepribadian sosial akan sangat bermasalah apabila dikerjakan oleh orang bertipe kepribadian realistik. Guru merupakan pekerjaan mulia yang dianugerahkan oleh Allah untuk manusia agar dapat diemban dengan penuh amanah. Dari seorang guru lahir generasi-generasi cerdas yang berkarakter. Dari seorang guru akan lahir tokoh-tokoh yang akan mengubah dunia menjadi lebih baik.

Sebagai suatu profesi, diperlukan karakter yang berkesesuaian dengan pekerjaan sebagai guru. Berdasarkan teori Holland, tipe kepribadian yang paling cocok (tipe tingkat pertama) untuk pekerjaan sebagai guru adalah tipe kepribadian Sosial. Tipe kepribadian yang masih dapat sesuai dengan pekerjaan sebagai guru adalah tipe kepribadian enterpreneur dan artistik (tipe tingkat kedua). Sedangkan tipe yang tidak cocok untuk menjadi guru adalah tipe konvensional, investigative dan realistik. Tipe sosial menggambarkan orang-orang yang suka bekerjasama, menolong, rasional, bijaksana, pengambil resiko, empati, prihatin, bertanggungjawab, peramah, penyabar, baik hati, idealistik, riang, ekstrovert, agresif, memahami orang lain, mudah berinteraksi, suka bergaul, pemurah, kewanitaan. Pekerjaan yang cocok untuk orang-orang sosial adalah penterjemah, guru, ustaz, ahli politik, jururawat, konselor, pegawai sosial, presenter, pramugari, ahli psikologi klinikal, diplomat, sosiolog.

Tipe enterpreneur (usahawan dan perniagaan) menggambarkan orang dengan ciri-ciri agresif, mempengaruhi, cerdas, cita-cita tinggi, ekstrovert, berlagak, bebas, bersungguh-sungguh, suka berdebat, optimistik, menggoda, manipulasi, dominan, kemahiran interpersonal yang baik, kebolehan memimpin, menonjolkan diri, egois, maskulin, motivasi tinggi. Pekerjaan yang sesuai untuk orang dengan tipe ini adalah pegawai pemasaran, juru runding, hakim, pegawai asuransi, ahli politik, penerbit, pengarah di museum, pengawas, usahawan, pengurus syarikat perdagangan, pekerja perhotelan, juru jual bursa saham, spekulator, pengurus personal.

Tipe artistik menggambarkan pribadi yang sensitif, berimajinasi, banyak ide, bebas, lembut, emosi, introspektif, fleksibel, tergesa-gesa, tidak bersistem, berpendirian, kurang sosial, mudah menumpahkan perasaan, suka menyendiri, ekspresif, intuitif, terbuka, idealistik, tidak praktikal. Pekerjaan yang cocok untuk orang dengan tipe ini adalah guru bahasa dan sastra, seniman, ahli musik, desainer pakaian, komposer, penulis skrip, kartunis, pereka grafik, arsitek, koreografer tari, pengarah drama/teater, penyair, produser film, juru rias, pelukis, wartawan.

Tipe realistik menggambarkan orang dengan pribadi stabil, natural, maskulin, praktikal, tekun, terus terang, berdikari, fisikal, materialistik, jujur, pemalu, akur, tulen, teguh pendirian, cermat, keras hati, berulang-ulang, kurang kreatif. Pekerjaan yang cocok untuk orang dengan tipe ini adalah pertukangan seperti tukang kayu, tukang pipa, mekanikal, operator mesin, elektrikal, guru keterampilan teknik, juru foto, juru ukur, penyelam, pemandu.

Tipe investigatif menggambarkan orang-orang dengan ciri-ciri pribadi analitik, intelektual, teliti, ingin tahu, bebas, asli, rasional, pasif, pendiam, kritikal, tepat, pesimistik, berdikari, berhati-hati, introvert, introspektif, sistematik, radikal, tidak popular. Pekerjaan yang sesuai adalah saintis, pakar bedah, penyelidik, psikiatri, ahli kaji cuaca, ahli kaji bumi, ahli kaji bintang, optometris, ahli ekonomi, ahli patologi, juru tulis elektrik, penulis rencana, penyunting, ahli antropologi, teknisi komputer.

Tipe konvensional adalah tipe kepribadian orang dengan ciri-ciri, jujur, hemat, teliti, rapi, teliti, tekun, bersungguh-sungguh, suka mempertahankan diri, pandai menyesuaikan diri, tidak suka berimajinasi, mendesak, tegas, praktikal, stereotaip, dominan, disiplin, konservatif, kurang berdikari, terancang, rigid, ketergantungan. Pekerjaan yang cocok adalah akuntan, operator komputer, tukang pos, pustakawan, tukang

kredit, pegawai bea cukai, juru ketik, tatausaha, auditor, pegawai statistik, pegawai pengawas mutu, penjaga kaunter, guru perdagangan.

Permasalahan yang terjadi adalah banyak guru-guru yang belum dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik. SDIT Adzkia Padang adalah sekolah dasar yang mendidik 850-900 orang siswa SD setiap tahunnya. Dari analisis lapangan diketahui, 50% guru SDIT Adzkia tidak berlatar belakang pendidikan keguruan. Latar belakang pendidikan setidaknya dapat mewakili gambaran awal tipe kepribadian guru sebelum dilakukan tes tipe kepribadian. Kondisi ini dicemaskan akan berpengaruh kepada kualitas pembelajaran yang pada akhirnya akan mengakibatkan rendahnya kinerja guru.

Berdasarkan gambaran masalah di lapangan dan kajian teori, penelitian ini berusaha mendeskripsikan tipe kepribadian guru dan hubungannya dengan kinerja guru di SDIT Adzkia Padang. Penelitian ini juga berusaha mendeskripsikan kontribusi tipe kepribadian terhadap kinerja guru.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana data utama penelitian adalah berupa data yang dapat diukur yang diperoleh dengan menggunakan instrumen (kuisisioner, inventori, tes, dan lainnya), kemudian diolah menggunakan teknik statistik (Muri Yusuf, 2005b:50). Jenis/metode penelitian yang digunakan termasuk ke dalam penelitian deskriptif analitik, yang maksudnya adalah mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian dan atau fenomena secara aktual, apa adanya dan tidak ada perlakuan yang diberikan kepada subyek seperti pada penelitian eksperimen (Nana Sudjana & Ibrahim, 2001: 64-65).

Penelitian ini mendeskripsikan kontribusi tipe kepribadian terhadap kinerja guru dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Populasi adalah guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Kota Padang yang terdiri dari 3 SDIT. Sampel dipilih dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan rumus sbb:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

- S = Jumlah sample
N = Jumlah populasi
 λ^2 = Chi Kuadrat, dengan dk = 1, taraf kesalahan 5%
d = 0,05
P = Q = 0,5

(Sumber : Sugiyono, 2011 : 128)

Dari rumus diatas, maka sampel diperoleh sebanyak 73 orang guru dari 94 yang menjadi populasi. 73 orang guru yang menjadi sampel seluruhnya dari guru SDIT Adzkia Padang. Penelitian ini menggunakan dua instrumen yaitu: 1) instrumen pengukuran tipe kepribadian yang berpedoman kepada tipologi kepribadian Holland. dan 2) instrument kinerja guru dengan skala Likert. Angket diuji validitas dan reliabilitasnya. Data diolah dengan menggunakan analisis statistik dengan teknik analisis regresi sederhana dan pengolahannya dibantu dengan program SPSS versi 15.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan angket kinerja Guru SDIT Adzkia menggambarkan bahwa rata-rata kinerja guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Adzkia Padang dengan total capaian responden sebesar 93,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru SDIT Adzkia Padang masuk pada kategori sangat baik. Sebanyak 58 orang (79%) Guru SDIT Adzkia Padang memiliki tipe kepribadian yang sesuai dengan

pekerjaan sebagai guru, dan masuk kategori baik. Sedangkan 15 orang (21 %), memiliki tipe kepribadian yang kurang sesuai dengan pekerjaan sebagai guru.

Selanjutnya data inventori tipe kepribadian dan angket kinerja diolah untuk mendapatkan skor per masing-masing guru. Skor kedua variabel ini diolah dengan bantuan program SPSS untuk mengetahui kontribusi tipe kepribadian terhadap peningkatan kinerja. Sebelum dilakukan uji regresi dari kedua skor variabel, terlebih dahulu diuji normalitas, homogenitas dan linieritas data.

Tabel 1. Uji Persyaratan Analisis

Variabel	Sig.	Alpha	Ket.
T. Kepribadian	0,094	0,05	Normal
Kinerja	0,521	0,05	Normal
T Kepr.- Kinerja	0,130	0,05	Homogen
T Kepr.- Kinerja	0,488	0,05	Linier

Dari tabel diatas, uji persyaratan analisis baik normalitas, homogenitas maupun linieritas telah memenuhi syarat untuk dapat dilakukan analisis data selanjutnya. Hal ini terlihat dari nilai asym- sig yang lebih besar dari nilai signifikansi alpha 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95%. Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas (tipe kepribadian) terhadap variabel terikat (kinerja). Regresi sederhana digunakan karena dalam penelitian hanya terdapat satu variabel independen yaitu variabel tipe kepribadian. Hasil analisis terangkum pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Pengujian Regresi Sederhana

Model	R	R Square
1	.497	.247

Rangkuman hasil analisis di atas, memberikan gambaran bahwa koefisien korelasi (R) antara tipe kepribadian dengan kinerja guru SDIT Adzkie Padang adalah sebesar 0,497. Hal ini berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara tipe kepribadian dengan kinerja guru SDIT Adzkie Padang. Selanjutnya, koefisien determinasi (R²) yang diperoleh adalah sebesar 0,247 yang berarti tipe kepribadian berkontribusi sebesar 24,7% terhadap kinerja. Sedangkan sisanya (100%-24,7% = 75,3%) dijelaskan oleh variabel lain seperti motivasi, suasana kerja, kepemimpinan dan sebagainya.

Tabel 3. Uji Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	174.654	8.507
Tipe Kepribadian	.483	.102

Persamaan regresi yang terbentuk sekaligus untuk membuktikan apakah koefisien persamaan garis regresi yang terdapat pada variabel tipe kepribadian dapat diterima sebagai alat prediksi untuk mengidentifikasi gejala yang terjadi, seperti gejala hubungan dan sumbangan tipe kepribadian terhadap kinerja guru. Dari tabel 5 diperoleh konstanta kinerja sebesar 174,654 yang bermakna jika tidak ada variabel tipe kepribadian maka kinerja adalah 174,654. Koefisien regresi sebesar 0,483 menyatakan bahwa

setiap penambahan 1 tipe kepribadian dapat meningkatkan kinerja sebesar 0,483. Persamaan garis regresi yang terbentuk adalah: $Y = 174,654 + 0,483X$.

PEMBAHASAN

Analisa Regresi menunjukkan bahwa tipe kepribadian memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru SDIT Adzkie Padang. Kesesuaian tipe kepribadian dengan pekerjaan sebagai guru di SDIT Adzkie Padang berada pada taraf baik, dimanadari 73 orang guru SDIT Adzkie Kota Padang, 58 orang (79%) memiliki tipe kepribadian yang sesuai untuk menjadi guru. Hanya 15 orang (21%) guru yang memiliki tipe kepribadian yang tidak sesuai dengan pekerjaan sebagai guru.

Sedangkan kinerja guru SDIT Adzkie berada pada taraf sangat baik dimana rata-rata kinerja dari 5 indikator yang digunakan adalah 93,7%. Analisis regresi menunjukkan bahwa tipe kepribadian hanya memberikan kontribusi sebesar 24,7% terhadap peningkatan kinerja, sedangkan 75,3 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Ada 5 faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu motivasi, kompetensi, kepemimpinan, lingkungan kerja serta tipe kepribadian.

1. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang dalam bekerja. Motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang pegawai (Grote, 1996:109).
2. Kompetensi adalah karakteristik mendasar dari individu yang berhubungan dengan ukuran atau referensi efektif atau tidaknya kinerja dalam suatu pekerjaan atau situasi tertentu. Kompetensi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja, yaitu siapa yang berkinerja baik dan kurang baik tergantung pada kompetensi yang dimilikinya, diukur dari kriteria atau standar yang digunakan (Grote, 1996:110).
3. Kepemimpinan sebagai usaha menggunakan pengaruh untuk mendorong individu mencapai suatu tujuan (Gibson et al. 2003:26).
4. Lingkungan Kerja. Menurut laporan tim produktifitas *International Labour Office* (ILO) lingkungan kerja adalah hal pertama yang harus dibenahi dalam rangka memperbaiki kinerja karyawan. Lingkungan kerja yang baik akan menjamin karyawan dapat melaksanakan tugasnya dalam keadaan yang memenuhi syarat, dapat melaksanakan tugasnya tanpa mengalami ketegangan-ketegangan.
5. Tipe Kepribadian. Perpaduan antara tipe kepribadian tertentu dan model lingkungan yang sesuai menghasilkan keselarasan dan kecocokan okupasional (*occupational homogeneity*), sehingga seseorang dapat mengembangkan diri dalam lingkungan okupasi tertentu dan merasa puas. Perpaduan dan pencocokan antara tiap tipe kepribadian dan suatu model lingkungan memungkinkan meramalkan pilihan okupasi, keberhasilan, stabilitas seseorang dalam okupasi yang dipangku (Winkel & Hastuti. 2005:634-635).

Kondisi ini menjelaskan bahwa kinerja yang sangat baik dari guru SDIT Adzkie sebahagian besar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain tipe kepribadian. Dari wawancara yang dilakukan dengan guru SDIT Adzkie diketahui bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain suasana kerja, lingkungan kerja yang islami, kepemimpinan yang membina dan mengembangkan, kesejahteraan dan fasilitas-fasilitas yang disediakan seperti subsidi sekolah untuk anak guru, tunjangan kesehatan untuk keluarga, pendidikan dan pelatihan yang rutin dilakukan dan lain sebagainya.

Analisis Bimbingan Konseling

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan (*process of helping*) kepada individu agar mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya, mengarahkan diri, dan menyesuaikan diri secara positif dan konstruktif terhadap tuntutan norma kehidupan (agama dan budaya) sehingga mencapai kehidupan yang bermakna (berbahagia, baik secara personal maupun sosial)". Bimbingan Konseling merupakan proses interaksi antara konselor dengan klien/konselee baik secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung (melalui media: internet, atau telepon) dalam rangka membantu klien agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau memecahkan masalah yang dialaminya".

Jenis layanan Bimbingan konseling antara lain adalah bimbingan akademik, bimbingan pribadi/sosial, bimbingan karier dan bimbingan keluarga. Peneliti ini sangat berkaitan dengan jenis layanan bimbingan karier yang merupakan salah satu bahagian pembahasan di dalam Bimbingan Konseling. Oleh karena

itu dalam penelitian ini fokus analisis Bimbingan Konseling diarahkan kepada jenis layanan Bimbingan Karier. Menurut Murray (dalam Muri Yusuf, 2002), kepribadian adalah rangkaian peristiwa-peristiwa yang secara ideal mencakup seluruh rentang kehidupan individu dan bersifat menetap dan berulang. Hal ini berarti bahwa kepribadian terbentuk dimulai sejak usia dini dan dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa dalam rentang kehidupan individu. Karenanya pengenalan individu terhadap bakat, minat dan kepribadian hendaknya dimulai oleh orang tua maupun guru disekolah sejak dari usia dini. Pengenalan diri individu terhadap bakat, minat dan kepribadian diri dalam kaitannya dengan pekerjaan, lebih dimaksimalkan lagi pada masa SMA. Pada masa SMA ini siswa sudah mulai dihadapkan pada pilihan jurusan di SMA yang akan berpengaruh pada pemilihan jurusan di perguruan tinggi dan berimbas kepada pilihan pekerjaan. Dengan demikian, setiap siswa dapat memilih jurusan sesuai dengan bakat, minat dan kepribadian sehingga mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan tipe kepribadiannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Tingkat kesesuaian tipe kepribadian dengan pekerjaan sebagai guru SDIT Kota Padang berada pada taraf sesuai. Kinerja guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Kota Padang yang diukur dengan lima indikator kinerja, masuk ke dalam kategori sangat baik. Hal yang perlu menjadi perhatian dalam peningkatan kinerja adalah: (1) Guru belum mendiskusikan pembuatan RPP secara rutin kepada bagian kurikulum, (2) guru masih lemah dalam men-variaskan cara mengajar, dan (3) belum semua murid dapat merata memahami penjelasan guru. Tipe kepribadian memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja guru SDIT Kota Padang. Tipe kepribadian memberikan kontribusi sebesar 24,7% terhadap peningkatan kinerja guru.

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian, maka dapat diberikan saran bahwa Guru hendaknya selalu mengupayakan peningkatan kinerja dengan memahami hakikat pembelajaran dan perkembangan belajar peserta didik sehingga dapat memenuhi standar pendidikan yang diharapkan. Kegiatan yang dapat dilakukan mengikuti pelatihan-pelatihan ilmu keguruan, ikut aktif dalam kelompok kerja guru bidang studi, Memahami tugas-tugas guru dan melaksanakannya mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan dengan penuh tanggungjawab dan keikhlasan serta melakukan evaluasi terhadap kemajuan pembelajaran dan kemajuan siswa secara kontiniu.

Guru hendaknya secara rutin melakukan diskusi RPP kepada bagian kurikulum maupun teman sesama guru, mencari berbagai referensi tentang bagaimana membuat variasi dalam mengajar serta selalu melatih teknik komunikasi dan memahami modul keterampilan menjelaskan pelajaran yang dapat diperoleh melalui berbagai sumber.

Kepada pengelola SDIT Adzka untuk dapat memasukkan test tipe kepribadian dalam proses seleksi calon guru dan menerima calon guru dengan tipe kepribadian yang sesuai dengan jabatan sebagai guru. Selain itu agar dapat memperbanyak pelatihan untuk guru terutama yang berasal dari latar belakang pendidikan non keguruan/kependidikan dan bagi guru Bimbingan Konseling di sekolah agar dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait tipe kepribadian, minat dan bakat dalam hubungannya dengan pilihan pekerjaan atau pilihan karier.

DAFTAR RUJUKAN

- A Muri Yusuf. (2005a). *Kiat Sukses Dalam Karier*. Padang: Ghalia Indonesia.
A Muri Yusuf. (1997). *Dasar-Dasar Metode Penelitian*. Padang : Fakultas Ilmu Pendidikan.
A Muri Yusuf. (2005b). *Metode Penelitian, Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang: UNP Press.
Depdiknas. (2008). *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta.
Gibson, Ivancevich dan Donnelly. (1973). *Orgaization Strukture Proccessor Behavior*. London: Bussinis Publication, Inc.
Holland. Jhon L. (2005). *Making Uccupation Choise*. New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs,

- Irwan Prayitno. Tanpa Tahun. *Buku Persoalan Psikologi Bagian B dan C*. Padang: Pusat Bimbingan & Konsultasi Belajar Adzka.
- Josefina a. Santamaria. (1991). *Career Planing Workbook*. Philippines : Recon Printing Press.
- Kadek Suranata. (2009). *Hubungan Antara Kesesuaian Tipe Kepribadian Dan Model Lingkungan Dengan Kematangan Arah Pilihan karier*. Padang: Tesis Pascasarjana UNP.
- Kartini Kartono. (1980). *Teori Kepribadian*. Bandung : Penerbit Alumni.
- Nana Sudjana & Ibrahim. (2001). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Pandji Anoraga. (1998). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Piet A. Sahertian. (1990). *Supervisi Pendidikan Dalam rangka Program Inservice Education*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Singgih Santoso. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- WS. Winkel. (1997). *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.